

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kimia adalah salah satu industri yang berkembang di Indonesia. Industri kimia merujuk pada suatu industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri ini mencakup petrokimia, agrokimia, farmasi, polimer, cat, dll. Industri ini menggunakan proses kimia, termasuk reaksi kimia untuk membentuk zat baru, pemisahan berdasarkan sifat seperti kelarutan atau muatan ion, distilasi, transformasi oleh panas, serta metode-metode lainnya. Produk dari industri kimia terdiri dari produk kimia dasar, ilmu sains dan produk rumah tangga. Salah satu produk rumah tangga yang dihasilkan industri kimia adalah deterjen dan sabun. Industri deterjen dan sabun di Indonesia juga berkembang pesat terbukti dengan banyaknya merek deterjen yang beredar di Indonesia.

PT X adalah salah satu industri kimia di Indonesia yang memproduksi deterjen dan sabun untuk jasa laundry perkantoran, hotel serta rumah sakit. PT X berdiri sejak tahun 2007 dan sudah memenuhi kebutuhan chemical cleaning untuk laundry, hotel berbintang, dan rumah sakit di Jakarta, Depok, Bekasi, Bandung, Bengkulu, Semarang, Madiun, Surabaya, Palu, dan Pontianak. Produk yang dihasilkan PT X antara lain ZB, Sweet Hand Soap, PAST, HW, HS, HB: HD 1: HD 2, HBOL, HBCL, HBC, H 99, Final Rinse : Final Process to Diswashing Machine, Ferro Spot, dan Bac Clean : Cleaning and sanitation. Produk yang paling diminati adalah HS.

Sebagai salah satu perusahaan yang sedang tumbuh di industri kimia, PT X berusaha menjadi perusahaan yang semakin baik dan kompetitif. Keunggulan produk yang ditawarkan oleh PT X menjadikan produk ini disukai oleh para konsumennya. Produk-produk dengan karakteristik seperti ini tentu saja membutuhkan konsistensi baik yang berasal dari mutu produk, harga maupun kontinuitas di pasar. Perusahaan harus mempertahankan kelangsungan operasionalnya dengan tujuan untuk mempertahankan konsistensinya di pasar. Untuk mendukung hal tersebut maka perlu ditunjang dengan ketersediaan faktor-faktor produksi salah satunya adalah persediaan bahan baku.

Persediaan merupakan simpanan produk (bahan mentah, produk dibeli atau pabrikasi, perakitan atau produk jadi) atau merupakan sumber menganggur yang memiliki sumber ekonomis. Persediaan dapat didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat didefinisikan sebagai aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang

masih dalam pengerjaan / proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Rasjidin, 2008)

Perusahaan yang memiliki persediaan yang berlebih tentu saja akan dapat memberikan kerugian bagi perusahaan karena biaya penyimpanan yang meningkat. Risiko kerusakan persediaan yang meningkat juga akan menambah beban biaya. Namun sebaliknya jika persediaan tidak mencukupi maka dikhawatirkan tidak akan dapat memenuhi permintaan konsumen dan pada akhirnya konsumen menjadi tidak loyal dan dapat beralih ke produk sejenis yang diproduksi oleh perusahaan kompetitor.

Kondisi yang dihadapi PT X saat ini adalah sering terjadi kendala saat proses produksi yaitu sering terjadinya kekurangan bahan baku untuk produk yang paling diminati yaitu produk HS. Berdasarkan informasi dari perusahaan diketahui bahwa pada tahun 2017-2019 terdapat 13 kali kekurangan persediaan bahan baku sehingga menyebabkan terhambatnya proses produksi yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengiriman ke konsumen atau bahkan penjualan akan berkurang dan kepuasan konsumen akan berkurang. Jika ini dibiarkan terus menerus maka perusahaan akan kehilangan konsumennya. Berkaitan dengan kondisi di atas, maka perlu ada pengaturan terhadap jumlah persediaan, baik bahan-bahan maupun produk jadi, sehingga kebutuhan proses dapat terpenuhi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permintaan produk HS di PT X berfluktuatif sehingga mengakibatkan *out of stock* bahan baku arq yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi.
2. Belum adanya model persediaan bahan baku arq yang diterapkan di PT X
3. Belum adanya kebijakan pembelian bahan baku arq yang diterapkan di PT X

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas diantaranya adalah:

1. Menganalisis dan menghitung jumlah kebutuhan bahan baku arq di PT X
2. Menganalisis dan menentukan model persediaan bahan baku arq yang tepat di PT X
3. Menganalisis, menghitung dan merencanakan kebijakan persediaan bahan baku arq yang tepat di PT X

4. Menganalisis dan menentukan kebijakan pembelian bahan baku arq di PT X

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan model dan kebijakan persediaan, kebijakan pembelian bahan baku arq yang tepat di PT X
2. Penulis dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah dalam penelitian ini serta menambah keterampilan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan nyata yang ada dilapangan.

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah membahas mengenai hal-hal yang membatasi penulisan laporan penulisan ilmiah ini agar tidak keluar dari permasalahan yang terjadi. Berikut ini adalah pembatasan masalah dalam penulisan laporan penulisan ilmiah di PT X

1. Penulisan tugas akhir dan pengambilan data dilakukan di PT X
2. Produk yang diamati pada penulisan tugas akhir ini hanya bahan baku untuk produk HS.
3. Bahan baku yang akan dihitung model persediannya adalah arq karena merupakan bahan baku utama dengan komposisi terbesar di dalam produk HS.
4. Metode persediaan yang akan digunakan adalah metode persediaan probabilistik.
5. Kebijakan pembelian dihitung menggunakan metode AHP.

1.6 Sistematika Penyusunan Laporan

Laporan penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah yang digunakan dalam penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Bab II berisi teori-teori yang diperlukan untuk mendukung pemahaman, serta penyelesaian masalah yang dalam hal ini berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN.

Bab III menguraikan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, metode yang diterapkan dalam pemecahan masalah, serta penjelasan mengenai kerangka pemecahan masalah.

BAB IV HASIL.

Bab IV membahas mengenai pengumpulan data baik yang berasal dari data primer maupun sekunder yang diperlukan. Pada bab ini pula akan dipaparkan juga hasil pengolahan data dan juga analisis data yang mengarah pada ketercapaian tujuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN.

Bab V membahas tentang pengelolaan data berdasarkan tahapan perhitungan serta analisis hasil perencanaan persediaan yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP.

Bab VI berisi simpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran kepada pihak perusahaan maupun peneliti selanjutnya.